

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pada manusia terdapat lima panca indra yang memiliki fungsi yang berbeda-beda diantaranya penglihatan (mata), pendengaran (telinga), pembau (hidung), pengecap (lidah), dan peraba (kulit). Mata merupakan salah satu yang memiliki peran penting dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan mata juga harus diperhatikan karena jika penglihatan seseorang kurang sehat maka dapat mengganggu aktivitas mereka.

Menurut *World Report on Vision* (2019) yang dilakukan secara global terdapat kurang lebih 2,2 Milyar penduduk mengalami gangguan penglihatan hingga berujung menjadi kebutaan. Sebagai salah satu negara yang dilalui oleh garis khatulistiwa mengakibatkan Indonesia memiliki iklim tropis. Iklim tropis membuat daerah di Indonesia terkena paparan sinar matahari yang berkepanjangan. Sinar ultraviolet yang berasal dari sinar matahari menjadi faktor penyebab terjadinya gangguan pada kesehatan mata. Berdasarkan (Rahmi,2008) dalam KMN Eye Care bahwa Indonesia memiliki peluang 15 tahun lebih cepat dari seharusnya terkena penyakit katarak dibanding negara yang memiliki iklim *subtropic*.

Berdasarkan berita yang dilansir pada Tribunnews (2021), Dr. Maxi Rein Rondonuwu mendapati berdasarkan data kebutaan telah mencapai angka 3% dan penyakit katarak menjadi penyebab tertinggi dengan angka 81%. Hasil *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB 2014-2016) yang dilakukan pada 15 provinsi di Indonesia, Jawa Tengah masuk dalam peringkat ke lima angka kebutaan sebesar 2,7% yang disebabkan oleh penyakit katarak mencapai 73,8% (Kementerian Kesehatan RI,2018). Resiko terjadinya penyakit katarak tidak hanya dijumpai pada seseorang yang sudah lanjut usia saja (60 tahun), namun penyakit katarak juga dapat berkembang di usia 40 hingga 50 tahun. Bahkan untuk beberapa kondisi gangguan penglihatan ini juga beresiko bagi seseorang yang menginjak usia 30 tahun yang disebut sebagai *early onset cataract* atau *juvenile cataract* (KMN Eye Care,2021). Menurut Kementerian Kesehatan di daerah Jawa Tengah diperlihatkan bahwa terdapat 41,3% penderita katarak tidak mengetahui kalau mereka sedang menderita katarak dan mereka juga tidak mengetahui jika penyakit mata ini bisa disembuhkan.

Pemeriksaan kesehatan mata orang dewasa tetap dianjurkan untuk tindak pencegahan, dapat dilakukan dengan konsultasi maupun dengan pemeriksaan secara langsung. Menurut (Dr. Meva Nareza dalam Alodokter 2021) waktu yang ideal untuk

melakukan pemeriksaan pada orang dewasa yaitu 2-4 tahun sekali. Namun jika sedang memiliki kondisi tertentu bisa dilakukan pemeriksaan mata lebih berkala.

Faktor yang menyebabkan penyakit katarak umumnya terjadi karena usia yang semakin menua ataupun karena trauma yang terjadi pada mata. Tetapi faktor lainnya bisa disebabkan oleh faktor keturunan, paparan sinar matahari, konsumsi minuman beralkohol atau merokok, konsumsi obat kortikosteroid untuk waktu yang lama, dan penyakit diabetes.

Menurut (Dr. Monika Yuke Lusiani, SpM dalam KMN Eye Care 2019) penyakit katarak dikategorikan menjadi 4 jenis diantaranya katarak senilis, katarak kongenital, katarak sekunder, dan katarak traumatik. Katarak senilis umumnya terjadi pada lansia karena faktor usia yang menua dan hal tersebut akan dialami oleh semua orang. Jenis katarak kongenital disebut muncul ketika waktu lahir dan dapat disebabkan dari beberapa faktor. Katarak sekunder dipicu oleh penyakit komplikasi atau penyakit lainnya. Jenis yang terakhir katarak traumatik disebabkan oleh trauma jangka pendek maupun jangka panjang.

Penyakit katarak yang menjadi penyebab utama kebutaan di Indonesia bahkan dunia dan berdasarkan dari data penyakit katarak yang didapat bahwa untuk daerah di Jawa Tengah yang telah menduduki peringkat ke lima tertinggi di Indonesia. Rendahnya informasi yang masyarakat ketahui dan kurangnya rasa peduli terhadap kesehatan mata menyebabkan angka penyakit katarak terus meningkat. Dari permasalahan tersebut penulis memberikan solusi untuk memberikan informasi terkait penyakit katarak pada masyarakat dengan merancang media komunikasi visual berupa video *motion graphic* yang dapat diakses dengan mudah sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi tersebut dan dapat menyebar luaskan secara efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan mata mereka.
2. Edukasi tentang penyakit katarak pada masyarakat masih kurang.
3. Paparan sinar matahari secara langsung menjadi faktor penyakit pada mata salah satunya penyakit katarak.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang didapat dari latar belakang yaitu :

Bagaimana merancang media untuk mengenalkan penyakit katarak dan pencegahannya agar masyarakat dapat lebih peduli dengan kesehatan mata mereka?

1.4 Pembatasan Masalah

Perancangan untuk membantu memberi informasi kepada dewasa awal usia 35-40 tahun yang belum pernah mengalami gejala penyakit katarak dan bagi yang sudah mengalami gejala namun ringan untuk lebih peduli dengan kesehatan mata melalui desain komunikasi visual. Pemilihan pada usia 35-40 tahun karena di usia dewasa awal seseorang akan mulai memiliki tanggung jawab yang lebih berat sehingga kesehatan mata merupakan satu hal yang perlu diperhatikan. Informasi akan dikemas melalui media visual agar lebih efektif dan pesan dapat tersampaikan dengan baik terkait penyakit katarak yang berpotensi ke semua individu.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Agar orang dewasa dengan usia 35-40 tahun lebih paham tentang penyakit katarak dan melakukan pencegahan sebelum mengganggu kesehatan mata mereka.

1.5.2 Manfaat

a. Masyarakat

Memberikan informasi terkait penyakit mata katarak dan pencegahan yang bisa dilakukan untuk memperkecil resiko terkena penyakit katarak.

b. Institusi

Memberikan referensi mengenai data perancangan penyakit katarak kepada peneliti untuk memberi informasi kepada masyarakat. Menambah informasi terkait data komunikasi visual sebagai landasan perancangan.

c. Penulis

Memberi pandangan yang baru untuk merancang desain komunikasi visual yang sesuai dengan target usia dewasa 35-40 tahun. Mengenal penyakit katarak dan faktor penyebabnya melalui media komunikasi visual.

1.6 Metodologi Perancangan

1. Pengumpulan Data

Mencari sumber data dan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada untuk mendukung penulis untuk melakukan penelitian dan membuat perancangan.

2. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa dan digunakan penulis membuat sebuah perancangan yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

3. Strategi Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengumpulkan data dan gambaran sebagai referensi untuk digunakan dalam perancangan berupa gaya desain dan media yang sesuai untuk mengenalkan penyakit katarak pada masyarakat terutama orang dewasa.

b. Studi Literatur

Mencari literatur yang membahas terkait permasalahan yang dituju melalui jurnal atau sumber internet untuk lebih memahami penyakit katarak.

c. Wawancara

Mengumpulkan data yang valid dengan seorang yang sudah ahli dibidang spesialis mata yang paham akan penyakit katarak. Didukung dengan melakukan pengumpulan data berupa angket pada target yaitu orang dewasa usia 35-40 tahun.

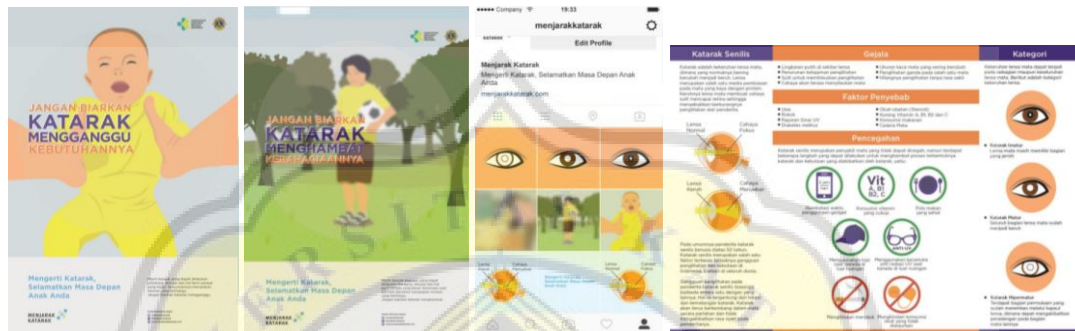
d. Angket

Menyebarkan angket pada target sasaran di kota Semarang berusia 35-40 tahun untuk mengetahui psikografis orang dewasa. Pada umumnya mereka akan disibukkan dengan pekerjaan sehingga mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan kesehatan mata mereka.

1.7 Komparasi Desain

1.7.1 Perancangan Kampanye Sosial Bahaya Penyakit Mata Katarak (Cheryl Imelda Tania, Universitas Multimedia Nusantara Jakarta, 2017)

Kampanye untuk sosialisasi bahaya penyakit mata katarak senilis. Untuk dapat menyampaikan pesan yang akan diberikan pada target menggunakan gaya desain ilustrasi vektor yang diaplikasikan pada media cetak maupun digital. Mengandung unsur metafora pada pesan yang disampaikan.



Gambar 1. 1 Hasil Perancangan Kampanye Sosial “Menjarak Katarak”

Sumber: kc.umn.ac.id

1.7.2 Perancangan Media Persuasi Mencegah Mata dari Katarak (Dean Adhiwijna, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2016)

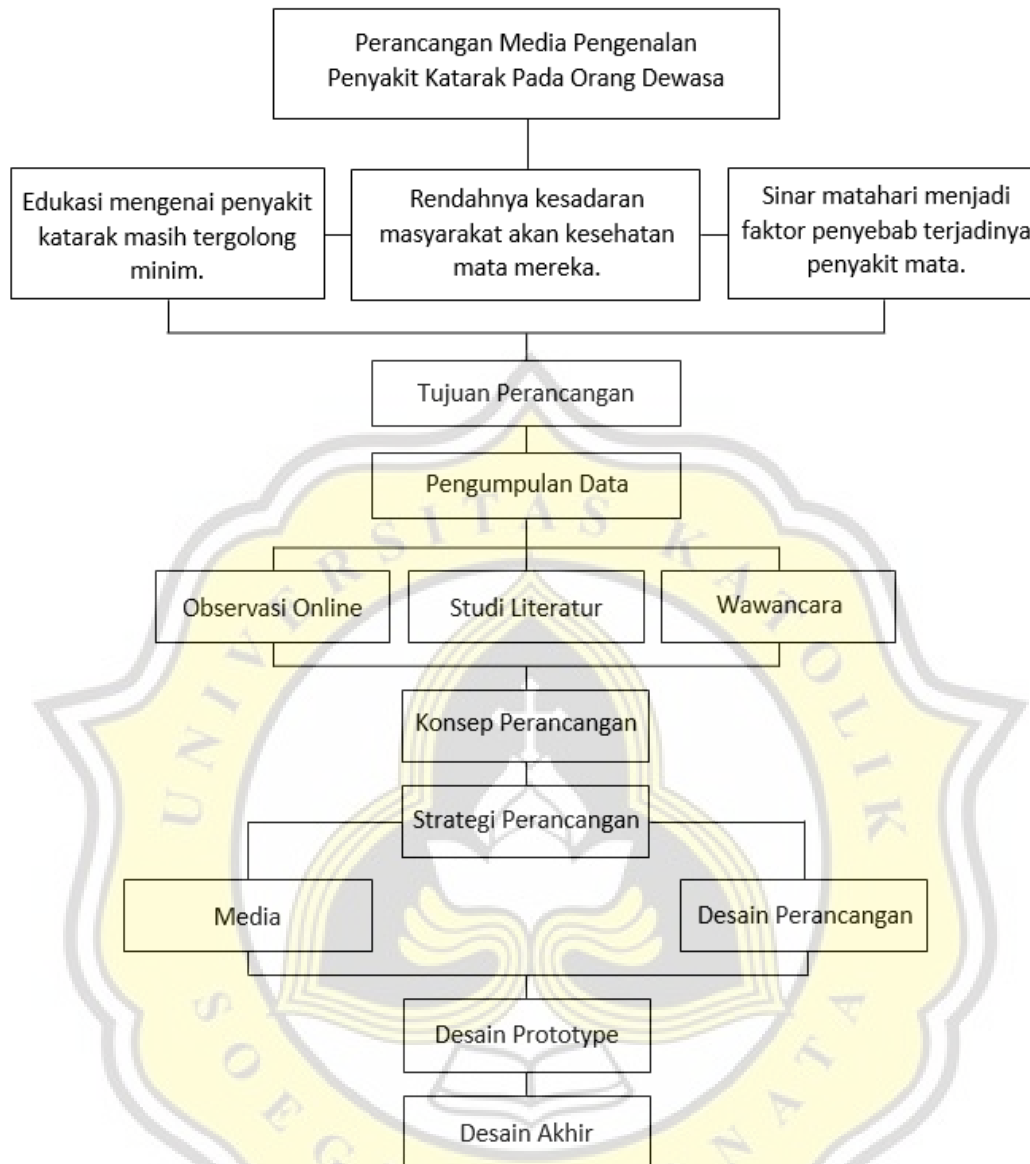
Perancangan kampanye yang menyampaikan pada target bahwa aktivitas sehari-hari dapat berpotensi menyebabkan penyakit katarak jika sering diabaikan. Penyampaian informasi dengan gaya visual *monocle* ilustrasi dengan menampilkan para ahli sebagai narasumber yang terpercaya yang didukung dengan media cetak untuk mendukung media utama yaitu *video motion graphic*.



Gambar 1. 2 Hasil Perancangan Kampanye “Ayo Jaga Jarak dari Katarak”

Sumber: repository.unikom.ac.id

1.8 Sistematika Perancangan



Gambar 1. 3 Sistematika Perancangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi